

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya, seseorang dikatakan lansia apabila berusia 60 tahun atau lebih. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan (Hidayah, 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam Maylasari (2017) menyatakan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2017 akan meningkat sebesar 23,4 juta jiwa atau 8,97% dan pada tahun 2018 jumlah lansia meningkat 24,49 juta jiwa atau 9,27%. Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Sunaryo, 2016).

Salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia dipengaruhi oleh proses penuaan, usia, makanan dan aktivitas fisik adalah *gout arthritis* (Gandari et al., 2019). *Gout Arthritis* adalah penyakit yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah, seseorang akan dikatakan menderita *gout arthritis* apabila kadar asam urat dalam darahnya diatas 7 mg/dl pada laki-laki dan diatas 6 mg/dl pada wanita (Ardhiatma et al., 2017).

Pada umumnya penderita *gout arthritis* memiliki tanda dan gejala peradangan pada sendi dan jaringan sekitar yang menyebabkan nyeri hebat pada saat pagi hari (Hidayah, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia menderita penyakit *gout arthritis*, jumlah ini sesuai dengan adanya peningkatan lansia. Menurut data Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa penyakit *gout arthritis* menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis, prevalensi di Indonesia sendiri diperkirakan sekitar 1,6 - 13,6/100.000 orang dan prevalensi ini akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya usia. Prevalensi penyakit *gout arthritis* di Jawa Barat sebesar 32,1%. Di Kota Bandung, penyakit *gout arthritis* menempati posisi ke-15 dari 20 besar penyakit di Puskesmas Kota Bandung dengan 1,57% dan berjumlah 17.049 orang (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2018).

Dampak yang akan terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebih dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai di persendian. Peran ginjal sangat penting dalam hal ini yaitu untuk menstabilkan kadar asam urat agar tetap dalam keadaan normal, namun apabila kadar asam urat berlebihan maka ginjal tidak sanggup mengaturnya (Hajma, 2017). Pada umumnya penyakit *gout arthritis* tidak mengancam jiwa, namun apabila penyakit ini sudah mulai menyerang penderitanya akan mengalami keluhan nyeri yang hebat, terjadi pembengkakan hingga cacat pada persendian tangan dan kaki (Ardhiatma et al., 2017). Nyeri yang hebat akan menimbulkan dampak psikologis bagi

lansia salah satunya adalah pikiran yang kacau, penurunan kemampuan dalam mempertahankan hidup serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Yulia, 2020).

Oleh karena itu, perawatan lansia dengan *gout arthritis* perlu dilakukan agar tidak semakin memburuk serta tidak muncul komplikasi yang sebenarnya masih dapat dicegah. Salah satu peran perawat dalam hal ini sebagai *care giver* yaitu memberikan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat sesuai dengan masalah keperawatan yang terjadi mulai dari masalah yang bersifat sederhana sampai masalah yang kompleks (Iskandar, 2018). Perawat juga berperan penting sebagai edukator kepada individu yang menderita penyakit *gout arthritis*.

Menurut Perhimpunan Reumatologi Indonesia (2018) menyatakan bahwa setiap pasien dengan penyakit *gout arthritis* harus diberi edukasi mengenai modifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan hingga ideal, menghindari alkohol, minuman yang mengandung gula pemanis buatan, makanan berkalori tinggi serta daging merah dan seafood berlebihan, serta dianjurkan untuk mengonsumsi makanan rendah lemak, dan latihan fisik teratur.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pasien dengan penyakit *gout arthritis*, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. R (72 tahun) dengan Diagnosa Medis *Gout Arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pembuatan Karya Ilmiah Akhir ini adalah untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita penyakit *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus Ny. R (72 tahun) dengan diagnosa medis *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus Ny. R (72 tahun) dengan diagnosa medis *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur.
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus Ny. R (72 tahun) dengan diagnosa medis *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur.
- d. Mampu melakukan implementasi pada kasus Ny. R (72 tahun) dengan diagnosa medis *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur.
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus Ny. R (72 tahun) dengan diagnosa medis *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini adalah metode deskriptif yang berbentuk studi kasus, yang dilakukan melalui pendekatan proses keperawatan pada pasien Ny. R (72 tahun) dengan diagnosa medis *gout arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur. Adapun teknik pengambilan data pada kasus adalah sebagai berikut.

1. Wawancara: Komunikasi secara lisan yang di dapat langsung dari pasien, keluarga, pengasuh dan juga penjaga panti. Dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini dilakukan wawancara pada pasien Ny. R dan kepada penjaga panti untuk mendapatkan data subjektif mengenai status kesehatan pasien.
2. Observasi: Dilakukan melalui pemeriksaan fisik dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.
3. Studi kepustakaan: Dilakukan dengan menggunakan sumber dari buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan kasus yang sedang dikelola.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Karya Ilmiah Akhir ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. R (72 tahun) dengan Diagnosa Medis *Gout Arthritis* di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Pasteur”, penulis membagi dalam 4 bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang mengenai penyakit *gout arthritis*, permasalahan yang tercakup pada kasus yang dikelola, tujuan, metode yang digunakan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini dan bagian akhir dijabarkan mengenai sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini membahas mengenai konsep dasar teori diantaranya yaitu konsep lanjut usia, konsep penyakit *gout arthritis* dan konsep asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit *gout arthritis*.

BAB III. LAPORAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dokumentasi laporan kasus mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Selain itu, pada bab ini juga berisi pembahasan yang memuat perbandingan antara teori dan kasus yang ditangani di lapangan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai simpulan apakah dari hasil data yang ditemukan pada kasus sama dengan konsep teori. Selain itu, pada bab ini juga berisi mengenai saran yang berhubungan dengan kendala maupun hambatan yang dirasakan pada saat proses pengambilan data.